

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pasar berkaitan dengan kegiatannya bukan tempatnya. Ciri khas sebuah pasar adalah adanya kegiatan transaksi atau jual beli. Para konsumen datang ke pasar untuk berbelanja dengan membawa uang untuk membayar harganya. Dalam arti yang lebih luas, merupakan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya (vanadiraha.wordpress.com). Jadi dalam pengertian tersebut terdapat faktor-faktor yang menunjang terjadinya pasar yakni: keinginan, daya beli, dan tingkah laku dalam pembelian sehingga timbullah permintaan dan penawaran dalam sebuah transaksi.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai umat muslim tidak luput dari transaksi jual-beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan manusia sangat beragam, sehingga secara pribadi kita tidak mampu untuk memenuhinya dan harus berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan satu manusia dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan harus terdapat aturan yang menjelaskan hak dan kewajiban keduanya berdasarkan kesepakatan. Jual beli adalah akad yang umum digunakan oleh masyarakat karena akad jual beli tidak bisa terlepas dalam kehidupan manusia dalam pemenuhan kebutuhannya, misalnya seseorang ingin memiliki barang tetapi dia tidak bisa memenuhi kebutuhannya tersebut sehingga membutuhkan perantara orang lain dan pasar adalah salah satu tempat untuk

melakukan semua itu. Jadi, pasar berperan penting dalam bertransaksi termasuk bertransaksi dengan menggunakan timbangan apa lagi pedagang sayur-sayuran, ikan, buah-buahan dan barang harian semua pedagang ini tak luput dari timbangan (Septyarani, 2009).

Kajian tentang timbangan dalam jual beli perdagangan sangat bervariasi, seperti halnya yang dilakukan oleh para penjual di pasar tradisional yang tidak bisa jauh dari timbangan atau alat ukur berat, dewasa ini sering kita temukan adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pedagang dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang lebih sehingga secara tidak sadar pembeli dirugikan hal ini sangat dibenci oleh Allah karena hal itu adalah riba sesuai dengan surat Al-Baqarah:275) dan “Kecuali dengan jalan perniagaan yang dilakukan suka sama suka” (*QS An-Nisa':29*). Di dalam ayat itu dijelaskan bahwa pedagang yang melakukan kecurangan dalam menakar dan menimbang akan mendapatkan azab sehingga ditempatkan di lembah neraka Jahannam. Oleh karena itu, setiap pedagang hendaknya berhati-hati dalam melakukan penakaran dan penimbangan agar ia terhindar dari azab dan kehidupan di muka bumi jauh dari sifat yang merugikan manusia (Mujahidin, 2005).

Kecurangan pedagang juga ditemukan di Pasar Kota Palembang karena warga setempat mengeluh dengan terkait maraknya pencurian dengan cara mengurangi berat barang yang dijual di sejumlah pasar tradisional. Sehingga Wali Kota Palembang, H. Romi Herton angkat bicara bahwa pihaknya akan melakukan tera ulang kepasar-pasar tradisional. Menurutnya, praktik pengurangan timbangan untuk keuntungan pelaku tersebut tentunya tidak dibenarkan. Oleh sebab itu,

pihaknya mengimbau pedagang tidak berbuat curang dan memastikan timbangan sesuai dengan berat barang yang dibeli masyarakat. Ia mengatakan, tindakan pengurangan timbangan tersebut tentunya sangat merugikan pembeli dan juga akan mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat kepada pedagang di pasar tradisional. Tera atau melakukan pengukuran ulang terhadap timbangan pedagang diharapkan akan menjadi solusi dalam meningkatkan kepercayaan pembeli sehingga penjualan pedagang tidak menurun dan masyarakat tidak dirugikan lagi sehingga kepercayaan antar masyarakat kembali terbangun (<http://www.antarasumsel.com>).

Masalah mengenai ketetapan timbangan pedagang buah juga ditemukan di Pasar Johar Induk Semarang tentang kenakalan para pedagang buah-buahan demi meraup untung yang besar dalam proses jual beli yang mereka lakukan dimana mereka memperlmainkan timbangan sehingga menipu pembeli. Kenakalan para pedagang buah-buahan dalam mengurangi timbangan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan hukum Islam karena di dalam Al-Qur'an surat al-Muthofifin ayat 1-3 menjelaskan bahwa celaka besar bagi orang yang melakukan manipulasi takaran atau timbangan dan Allah sangat benci orang-orang penipu demi meraut keuntungan semata (Cholidah, 2006).

Praktek kecurangan pedagang demi meraup keuntungan yang merugikan masyarakat terus terjadi. Sejumlah pedagang di pasar tradisional Denpasar, Bali ditemukan bahwa pedagang melakukan tindakan yang sangat tidak baik yaitu menambah beban timbangan dengan menggunakan lempengan besi dan magnet. Diduga hal ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan. Menjelang lebaran sejumlah pedagang di pasar tradisional Denpasar Bali ditemukan menambah

beban timbangan mereka dengan menggunakan lempengan besi dan magnet. Hal ini diketahui saat petugas Dinas Perdagangan Kota Denpasar melakukan sidak ke beberapa pasar tradisional. Sejumlah pedagang mengatakan penambahan beban timbangan ini dilakukan untuk menghindari kerugian namun masyarakatlah yang akan dirugikan (Indosiar.com, Denpasar 2013).

Menurut Kepala Bidang Perlindungan Konsumen Disperindag Denpasar Dewa Puspawan, sanksi tegas bagi pedagang yang masih berlaku curang diancam hukuman satu tahun penjara dan denda Rp 1 juta berdasarkan Undang-Undang Metrologi Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal. Namun pedagang yang kedapatan curang kali ini tidak dikenai sanksi langsung dan hanya dibina untuk tidak mengulangi perbuatannya oleh petugas Disperindag. Hal ini sebagai pembelajaran bagi pedagang yang berniat melakukan kecurangan karena selain menimbulkan kerugian bagi pembeli juga merugikan diri sendiri bahwa masyarakat tidak percaya lagi dengan pedagang sehingga untuk membangun kejujuran itu sangat sulit. Selain itu penambahan beban timbangan ini tentu saja sangat membebani masyarakat, terlebih kecurangan tersebut juga dilakukan sejumlah pedagang komoditas yang tengah dibutuhkan masyarakat seperti daging dan ayam yang harganya terus mengalami kenaikan sehingga aktifitas perekonomian kurang terkontrol dengan baik (Kompas.com Denpasar 2011).

Maraknya praktek penipuan atau manipulasi timbangan oleh pedagang sehingga akurasi timbangan menjadi tidak pas hal ini mestinya dapat dihentikan karena selain merugikan pembeli juga bisa menyesatkan kehidupan umat beragama karena menyepelkan agama demi kesenangan duniawi bahkan

kepercayaan antar masyarakat khususnya dalam bertransaksi tidak merasakan kepuasan dalam berbelanja masyarakatpun merasa dirugikan dan menimbulkan saling tidak percaya sehingga tindakan ini sangat dibenci Allah.

Penulis sangat tertarik dengan penelitian ini untuk bisa diangkat sehingga masyarakat juga dapat mengetahui bentuk akurasi timbangan pedagang yang ada di pasar khususnya di Pasar Raya Padang, Pasar Raya Padang adalah pasar pusat terbesar di Kota Padang yang mempunyai pedagang dan pembeli yang ramai setiap harinya sehingga sebagai dugaan awal bahwa tingkat kecurangan akan lebih tinggi karena banyaknya persaingan antara pedagang di Pasar Raya Padang.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan studi ini dan ingin mengetahui bagaimana tingkat akurasi timbangan pedagang di Pasar Raya Padang jika dilihat dari segi akurasi timbangan pedagang di Pasar Raya Padang yaitu pada timbangan pedagang kategori jenis sayur-sayuran, timbangan pedagang kategori jenis ikan, timbangan pedagang kategori jenis buah-buahan dan timbangan pedagang kategori barang harian sehingga penulis mengangkat judul yaitu ***“Analisis Akurasi Timbangan Pedagang terhadap Uji Akurasi dari Sisi Pembeli di Pasar Raya Padang”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a) Apakah terdapat perbedaan rata-rata timbangan pedagang dengan yang diharapkan dari sisi pembeli di Pasar Raya Padang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata timbangan pedagang dengan yang diharapkan dari sisi pembeli di Pasar Raya Padang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh diperkuliahan.

- b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

- c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca mengenai analisis akurasi timbangan pedagang terhadap uji akurasi dari sisi pembeli.

- d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat ataupun instansi-instansi yang berkaitan sehingga dapat mengetahui dan juga sebagai referensi pengetahuan untuk dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada tingkat analisis akurasi timbangan milik pedagang dengan yang diharapkan dari sisi pembeli di Pasar Raya Padang, sehingga dapat dianalisis apakah timbangan mereka sudah akurat atau sudah layak jika dilihat dari segi uji akurasi.
2. Penelitian ini memilih Kota Padang sebagai studi kasus, dimana lokasi dibatasi di Pasar Raya Padang karena Pasar Raya Padang adalah pasar terbesar yang berada di Kota Padang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas secara sistematis mengenai masalah yang dibahas, maka sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I :       Pendahuluan**

Berisikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

### **BAB II:       Kerangka Teoritis dan Tinjauan Pustaka**

Berisikan pendekatan teori dan menyajikan penelitian terdahulu yang akan menjadi tinjauan literatur serta hipotesis dalam penelitian ini.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Bagian ini terdiri dari sub bab data dan sumber data, metode pengumpulan data yang terdiri sampel yang digunakan, model penelitian, metode analisa data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Pada bagian ini memuat uraian/deskripsi atau gambaran secara umum mengenai Pasar Raya Padang seperti jumlah pedagang di Pasar Raya Padang.

### **BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini berisi temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

### **BAB VI Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran atau rekomendasi yang didasari dari hasil penelitian.